

Sosialisasi Program Cerdik sebagai Upaya Pencegahan Penyakit tidak Menular

Udin Rosidin¹, Witdiawati², Dadang Purnama³, Umar Sumarna⁴, Nina Sumarni⁵
Universitas Padjadjaran, Jl. Raya Bandung - Sumedang No.KM. 21, Hegarmanah, Kec. Jatinangor,
Kabupaten Sumedang, Jawa Barat 45363, Indonesia^{1,2,3,4,5}
Email: udin.rosidin@unpad.ac.id^{1*}

(Diajukan: 29 Juli 2022, Direvisi: 1 September 2022, Diterima: 18 Oktober 2022)

ABSTRAK

Saat ini penyakit tidak menular menjadi penyebab kematian terbesar dari seluruh kasus kematian yang terjadi di seluruh dunia. Peningkatan kematian akibat penyakit tidak menular di masa mendatang diproyeksikan akan terus terjadi akibat perubahan perilaku manusia dan lingkungan yang cenderung tidak sehat. Tujuan dari kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan media promosi kesehatan tentang pencegahan penyakit tidak menular dan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan penyakit tidak menular melalui program cerdas. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah melakukan kegiatan pemasangan media promosi berupa spanduk program cerdas dan komunikasi kelompok untuk membahas pesan-pesan dalam spanduk. Hasil kegiatan menunjukkan terpasangnya media promosi program cerdas di 3 (tiga) titik strategis dan adanya peningkatan rata-rata nilai pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah dilaksanakan pendidikan kesehatan sebesar 23 point. Dengan terpasangnya spanduk program cerdas di 3 titik yang mudah untuk dibaca akan berdampak pada peningkatan pengetahuan masyarakat. Rata-rata nilai pengetahuan masyarakat sebelum dilakukan kegiatan sosialisasi adalah sebesar 67 dan setelah dilakukan sosialisasi meningkat menjadi 90 point. Peningkatan 23 point pengetahuan masyarakat tentang cara melakukan upaya pencegahan penyakit tidak menular akan berdampak pada pemahaman masyarakat dalam melaksanakan perilaku pencegahan penyakit tidak menular.

Kata Kunci : Penyakit tidak menular, Pencegahan, Sosialisasi

ABSTRACT

Currently, non-communicable diseases are the biggest cause of death from all deaths that occur worldwide. The increase in deaths from non-communicable diseases in the future is projected to continue to occur due to changes in human behavior and the environment that tend to be unhealthy. The purpose of this activity is expected to increase health promotion media about prevention of non-communicable diseases and increase public knowledge about prevention of non-communicable diseases through smart programs. The method used to achieve this goal is to carry out promotional media installation activities in the form of clever program banners and group communication to discuss the messages in the banners. The results of the activity showed that clever program promotion media were installed at 3 (three) strategic points and an increase in the average value of public knowledge before and after health education was carried out by 23 points. By installing clever program spanduks at 3 points that are easy to read, it will have an impact on increasing public knowledge. The average value of community knowledge before the socialization activity was carried out was 67 and after the socialization was carried out it increased to 90 points. An increase in 23 points of public knowledge on how to prevent non-communicable diseases will have an impact on public understanding in implementing non-communicable disease prevention behaviors.

Keywords: Non-Communicable Diseases, Prevention, Socialization

PENDAHULUAN

Sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini Indonesia dihadapkan dengan permasalahan munculnya berbagai penyakit baik penyakit menular maupun penyakit tidak menular. Munculnya berbagai penyakit tersebut sangat dipengaruhi antara lain oleh perubahan lingkungan, perilaku masyarakat, transisi demografi, teknologi, ekonomi dan sosial budaya (Rahayu *et al.* 2021). Tingginya angka kejadian penyakit menular dan tidak menular merupakan beban bagi semua elemen bangsa untuk bisa mencegahnya, terutama pada penyakit tidak menular yang dapat dicegah dengan pola hidup sehat. Peningkatan beban akibat penyakit tidak menular sejalan dengan meningkatnya faktor risiko yang meliputi meningkatnya tekanan darah, gula darah, indeks massa tubuh atau obesitas, pola makan tidak sehat, kurang aktivitas fisik, dan merokok serta alkohol (Eriyani *at al.*, 2020).

Risikesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada indikator-indikator kunci penyakit tidak menular seperti : 1). Prevalensi tekanan darah tinggi pada penduduk usia 18 tahun keatas meningkat dari 25,8% menjadi 34,1%; 2). Prevalensi obesitas penduduk usia 18 tahun ke atas meningkat dari 14,8 % menjadi 21,8%; 3). Prevalensi merokok penduduk usia ≤ 18 tahun meningkat dari 7,2%. menjadi 9,1% (Kemenkes 2018). Apalagi saat ini di era pandemi COVID-19, hipertensi dan diabetes mellitus merupakan penyakit komorbid yang sangat mudah sekali terinfeksi. Di Indonesia, prevalensi pasien COVID -19 dengan hipertensi mencapai 56,6% dan diabetes mellitus mencapai 41,7%. Pada pasien COVID -19 dengan hipertensi, peningkatan risiko kematian mencapai 1,95 kali. Pasien diabetes mellitus berisiko 2 kali lebih besar terinfeksi COVID -19 (Prastiwi *at al.*, 2022). Meningkatnya kasus penyakit tidak menular tersebut merupakan ancaman terhadap masalah kesehatan masyarakat. Apabila peningkatan penyakit tidak menular dibiarkan tanpa dikelola dengan baik akan berdampak pada meningkatnya morbiditas dan mortalitas.

Saat ini penyakit tidak menular (PTM) menjadi penyebab kematian sebesar 73% dari seluruh kasus kematian yang terjadi di seluruh dunia. Tingginya angka kematian tersebut sekitar 29 juta (80%) terjadi di negara yang sedang berkembang. Peningkatan kematian akibat PTM di masa mendatang diproyeksikan akan terus terjadi akibat perubahan perilaku manusia dan lingkungan yang cenderung tidak sehat terutama pada negara-negara berkembang (Rahajeng *et al.* 2013). Meningkatnya prevalensi penyakit tidak menular terjadi diseluruh masyarakat termasuk di RW 07, 09, 13, 14 dan 15 kelurahan Babakan

Sari Kecamatan Kiara Condong Kota Bandung sebagai daerah binaan mahasiswa PPN 40 Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan di daerah binaan tersebut, sebagian besar masyarakat menderita penyakit hipertensi. Data dari UPT Puskesmas Babakan Sari penyakit terbanyak di wilayah tersebut adalah hipertensi dengan jumlah kasus 1131 dan 114 kasus DM pada bulan Desember Tahun 2020. Sebanyak (50,7%) keluarga lebih sering makan/minum minuman yang manis dalam sebulan terakhir, (45,16%) keluarga lebih sering makan makanan yang asin, (45,44%) keluarga sering memakan camilan seperti kue, roti, biskuit, makanan berlemak, santan, jeroan, dan tetelan serta sebanyak (53,58%) anggota ada keluarga mengonsumsi kopi. Data lain menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat sudah melakukan aktivitas fisik sesuai anjuran (70,27%). Sebanyak (45,72%) penduduk terkaji memiliki tekanan darah rendah (<120/80 mmHg), memiliki kebiasaan merokok (43,20%) dan memiliki riwayat PTM dalam keluarga sebanyak 68,44%. Menurut penuturan dari pihak kelurahan bahwa hanya terdapat satu puskesmas yang melayani 4 kelurahan, karena pandemi sehingga program posyandu ataupun posbindu PTM menjadi kurang optimal.

Hasil Survei tersebut menunjukkan bahwa masyarakat belum sepenuhnya melaksanakan upaya pencegahan penyakit tidak menular dengan benar. Apabila kondisi tersebut dibiarkan maka dipastikan akan lebih banyak lagi masyarakat yang menderita penyakit tersebut. Peningkatan penyakit tidak menular dapat dicegah dengan mengendalikan faktor risikonya, yaitu merokok, diet yang tidak sehat, kurang aktifitas fisik dan konsumsi minuman beralkohol. Pengendalian faktor risiko penyakit tidak menular merupakan upaya untuk mencegah agar tidak terjadi faktor risiko bagi yang belum memiliki faktor risiko, mengembalikan kondisi faktor risiko PTM menjadi normal kembali dan atau mencegah terjadinya penyakit tidak menular bagi yang mempunyai faktor risiko, selanjutnya bagi yang sudah menyandang PTM, pengendalian bertujuan untuk mencegah komplikasi, kecacatan dan kematian dini serta meningkatkan kualitas hidup (Ambarwati and Ferianto 2019).

Strategi intervensi untuk mengendalikan faktor resiko tersebut adalah dengan cara memberikan informasi yang tepat tentang upaya pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular. Munculnya masalah kesehatan tidak hanya disebabkan oleh kelalaian individu, namun dapat pula disebabkan oleh ketidaktahuan masyarakat sebagai akibat dari kurangnya informasi yang benar mengenai suatu penyakit (Sulistiyowati *et al.* 2021). Tingginya penyakit tidak menular serta gaya hidup yang masih kurang baik dikarenakan

masih rendahnya kesadaran warga untuk hidup sehat (Yarmaliza and Zakiyuddin 2019). Akibat adanya pandemic COVID 19 pelaksanaan program puskesmas di luar gedung / masyarakat kurang optimal. Sehingga diperlukan upaya peningkatan perilaku pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular, salah satu caranya ialah dengan kegiatan sosialisasi program pencegahan penyakit tidak menular. Upaya tersebut dikenal dengan sebutan CERDIK.

Dengan sosialisasi program cerdas diharapkan masyarakat dapat melakukan upaya pencegahan dengan baik seperti melakukan cek pemeriksaan kesehatan, menjauhkan asap rokok, rajin melakukan aktifitas fisik, diet sehat dengan kalori seimbang, istirahat yang cukup dan mengelola stres dengan baik (Ayukhaliza 2020). Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas serta adanya temuan mengenai masalah kesehatan di RW 07, 09, 13, 14 dan 15 Kelurahan Babakan Sari, maka perlu untuk mengadakan Sosialisasi program cerdas sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit tidak menular. Dengan kegiatan ini diharapkan dapat; 1). Meningkatkan media promosi kesehatan tentang pencegahan penyakit tidak menular dan 2). Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan penyakit tidak menular. Dampak dari tujuan tersebut masyarakat akan mengetahui program cerdas dan melaksanakan pola hidup sehat sebagai upaya untuk pencegahan penyakit tidak menular.

METODE

Sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan, perwakilan mahasiswa sebagai anggota tim terlebih dahulu melakukan identifikasi masalah kesehatan melalui survei terhadap beberapa anggota masyarakat. Kemudian hasil survei dianalisis dan menunjukkan data masih banyak masyarakat RW 07, 09, 13, 14 dan 15 yang menderita penyakit hipertensi, diabetes melitus dan penyakit tidak menular lainnya. Setelah didapatkan masalah kesehatan kemudian tim pengabdian mengadakan pertemuan dengan para ketua RW dan para kader kesehatan untuk mendapatkan perijinan. Setelah mendapatkan ijin tim pengabdian melakukan kegiatan dengan pemasangan spanduk dan melakukan komunikasi kelompok dengan masyarakat. Tahap evaluasi dilakukan dengan cara membandingkan rata-rata nilai pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah pelaksanaan sosialisasi program cerdas dilaksanakan. Peserta kegiatan terdiri dari pengurus RW, kader kesehatan dan anggota masyarakat di RW 07, 09, 13, 14 dan 15 Kelurahan Babakan Sari Kecamatan Kiara Condong Kota Bandung. Kegiatan

pengabdian dilaksanakan selama empat hari mulai dari tanggal 18 sampai dengan 21 Januari 2021. Jumlah mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini sejumlah 39 orang.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dalam pelaksanaannya dilakukan secara bersama antara masyarakat, para kader, tokoh masyarakat, dan pihak Puskesmas yang difasilitasi oleh tim pengabdian masyarakat melalui komunikasi dan koordinasi. Hasil kegiatan yang sudah dilaksanakan pada sosialisasi program cerdas sebagai upaya pencegahan penyakit tidak menular adalah pemasangan spanduk program cerdas di tiga titik tempat masyarakat berkumpul dan melakukan komunikasi kelompok tentang program cerdas kepada kader kesehatan dan masyarakat RW 07, 09, 13, 14 dan 15 Kelurahan Babakan Sari. Dari kegiatan sosialisasi ini didapatkan rata-rata nilai pengetahuan masyarakat sebelum dilakukan sosialisasi program cerdas adalah sebesar 67 point dan setelah dilakukan sosialisasi meningkat menjadi 90 point. Ada peningkatan rata-rata nilai pengetahuan sebesar 23 point. Peningkatan pengetahuan masyarakat setelah dilakukan sosialisasi program sesuai dengan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang sudah dilaksanakan oleh (Syam *et al.* 2021) mengemukakan bahwa sosialisasi merupakan proses belajar individu maupun kelompok untuk bertingkah laku sesuai dengan yang diharapkan. Proses sosialisasi dilakukan dengan membuat spanduk yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Rizal 2021) yang mengemukakan bahwa komunikasi visual merupakan komunikasi yang efektif dan mudah dipahami oleh masyarakat.

Pemasangan spanduk pada tiga titik yang dipilih sesuai dengan kesepakatan antara tim pengabdian dengan pengurus RW, tokoh masyarakat dan kader kesehatan. Spanduk dipasang disekitar Jl. Babakan Sari 3 dan disekitar kantor kelurahan. Selain itu, dilakukan pemberian motivasi pada ketua RW, kader dan RT untuk membantu menyampaikan kembali kepada warga agar melihat spanduk yang telah dipasang. Upaya ini dilakukan sebagai bentuk pencegahan penyakit tidak menular pada masyarakat khususnya masyarakat di Kelurahan Babakan Sari. Kegiatan pemasangan spanduk berjalan lancar mulai dari kordinasi dengan tokoh masyarakat/kader kesehatan sampai izin pemasangan.



Gambar 2. Kegiatan Pemasangan Spanduk Program Cerdik

Pemasangan spanduk atau *banner* ditempat pusat kegiatan masyarakat merupakan proses promosi yang mudah didapat dan dipelajari. Menurut (Yatimah *et al.* 2020) pemasangan spanduk atau *banner* merupakan kegiatan sosialisasi yang efektif untuk menyampaikan informasi kesehatan yang mudah diserap oleh masyarakat. Perilaku pencegahan penyakit tidak menular perlu di promosikan kepada setiap warga. Dengan promosi kesehatan maka akan meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat dalam melakukan pencegahan penyakit tidak menular. Bentuk promosi kesehatan yang bisa digunakan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat dalam pencegahan penyakit tidak menular salah satunya adalah sosialisasi program cerdas. Kegiatan sosialisasi dan edukasi merupakan salah satu bentuk promosi kesehatan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat (Sufiyanto *et al.*, 2021).

Pemasangan spanduk program cerdas akan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk membaca dan memahami bagaimana cara melaksanakan perilaku pencegahan hidup sehat. Perilaku cerdas melalui perilaku untuk cek kesehatan secara rutin, bebas dari asap rokok, rajin beraktifitas fisik, diet makanan yang seimbang, istirahat yang cukup dan bisa mengendalikan stres akan dilaksanakan dengan baik apabila masyarakat

memiliki pengetahuan yang baik. Menurut Notoatmodjo dalam perilaku sehat seseorang akan dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan pemahaman seseorang sebagai faktor predisposisi (Suhendar et al., 2020).



Gambar 2a dan 2b Pesan Program Cerdik dalam Pencegahan PTM

Setelah pemasangan spanduk cerdas selesai dan diinformasikan kepada seluruh masyarakat maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan komunikasi kelompok tentang program cerdas. Komunikasi kelompok itu dilaksanakan pada sasaran kader kesehatan dan masyarakat. Tujuan komunikasi kelompok adalah untuk menjelaskan materi yang dipesankan dalam spanduk cerdas. Komunikasi kelompok dilaksanakan secara daring melalui media zoom. Selain itu juga komunikasi kelompok dilakukan secara kekeluargaan, sehingga komunikasi antara penerima dan pemberi materi berjalan secara dua arah, suasananya sengaja dibuat santai tapi serius. Komunikasi kelompok dengan pendekatan kekeluargaan tidak hanya mengacu pada isi, tetapi juga pada perasaan dan emosi ketika individu menyampaikan pendapatnya (Sumarna et al, 2021).



Gambar 3. Kegiatan Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok juga selain dilakukan melalui media zoom juga melalui *Whatsapp Group* kader kesehatan, seperti yang terlihat pada gambar 4. Melalui media ini kader kesehatan akan lebih leluasa untuk berdiskusi terkait program cerdas. Kader kesehatan sebagai tokoh masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam melakukan

deteksi dini untuk pencegahan penyakit tidak menular di lingkungannya. Tokoh masyarakat pada hakikatnya ialah orang yang mempunyai peranan yang besar dalam suatu kelompok masyarakat dan memiliki kekuasaan yaitu kemampuan mempengaruhi orang atau kelompok lain sesuai dengan keinginan dirinya (Rosidin *et al*, 2020).



Gambar 4. Merupakan pesan pesan yang dibahas dalam whatsapp group

Kegiatan sosialisasi program cerdik melalui komunikasi kelompok dimaksudkan agar pesan cerdik yang ada di spanduk dipersepsikan sama oleh seluruh masyarakat. Informasi awal yang didapat dari spanduk kemudian dibahas dalam komunikasi kelompok untuk meningkatkan, memperdalam tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat. Komunikasi kelompok disiapkan sebagai media diskusi antara masyarakat dengan masyarakat maupun antara masyarakat dengan tim pengabdian. Dengan meningkatnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang pencegahan penyakit tidak menular maka akan berdampak pada perilaku masyarakat dalam melaksanakan pencegahan penyakit tidak menular. Perilaku pencegahan penyakit tidak menular menurut (Hariawan at al 2020) adalah perilaku cerdik. Program cerdik adalah salah satu bentuk program kegiatan pemerintah untuk meningkatkan pencegahan dan penatalaksanaan penyakit tidak menular. Program cerdik terdiri dari rangkaian kegiatan cek kesehatan, membangun perilaku tidak merokok atau berhenti merokok, rajin aktivitas fisik, diet seimbang, istirahat yang cukup, dan mampu mengelola stres (Hariawan and Pefbrianti 2020).

Dampak dari kegiatan sosialisasi ini dapat meningkatkannya pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang cara pencegahan penyakit tidak menular sebesar 23 point.

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan cara memberikan test tentang materi program cerdas sebelum kegiatan (pretest) dan setelah dilakukan kegiatan (posttest). Instrumen evaluasi yang digunakan berupa lembar pertanyaan yang berjumlah 10 soal tentang program cerdas. Rata-rata nilai pengetahuan masyarakat sebelum dilakukan kegiatan sosialisasi adalah sebesar 67 dan setelah dilakukan sosialisasi meningkat menjadi 90 point. Peningkatan 23 point pengetahuan masyarakat tentang cara melakukan upaya pencegahan penyakit tidak menular akan berdampak pada pemahaman masyarakat dalam melaksanakan perilaku pencegahan penyakit tidak menular.

Masyarakat diharapkan dapat memanfaatkan fasilitas kesehatan yang disediakan oleh pemerintah ataupun masyarakat untuk cek kesehatan secara rutin. Masyarakat bisa melakukan perilaku hidup sehat secara mandiri. Perilaku yang diharapkan adalah datang secara rutin ke posbindu PTM di RW nya masing masing, menghindari perilaku merokok dan asap rokok, rajin beraktifitas fisik, istirahat yang cukup, mengonsumsi sayuran dan memperhatikan gizi makanannya serta dapat mengelola stres dengan baik. Kondisi ini sangat dimungkinkan karena masyarakat sebagian besar sudah tidak menganut nilai-nilai yang khas seperti kepercayaan-kepercayaan atau adat-adat tertentu terutama yang berkaitan dengan perilaku kesehatan. Sehingga perilaku hidup sehat yang diharapkan akan dilakukan berdasarkan pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya.

Kegiatan sosialisasi program cerdas tidak dapat diikuti oleh sebagian masyarakat. Hal ini karena kegiatan sosialisasi program cerdas dilaksanakan saat pandemi covid-19 sehingga kegiatan masyarakat sangat dibatasi. Untuk mencegah kerumunan maka tidak semua anggota masyarakat memiliki akses untuk kegiatan tersebut. Diharapkan setelah selesai pandemi covid-19 akan menjadi program keberlanjutan masyarakat sebagai upaya promotif dan preventif terhadap pencegahan penyakit tidak menular di RW 07, 09, 13, 14 dan 15 Kelurahan Babakan Sari, Kecamatan Kiara Condong Kota Bandung'

SIMPULAN

Hasil kegiatan menunjukkan adanya media informasi berupa spanduk program cerdas di tiga titik strategis di wilayah RW 07, 09, 13, 14 dan 15 Kelurahan Babakan Sari, Kecamatan Kiara Condong Kota Bandung. Hasil kegiatan mendapatkan rata-rata nilai pengetahuan masyarakat sebelum dilakukan sosialisasi program cerdas sebesar 67 point dan rata-rata nilai pengetahuan setelah dilakukan sosialisasi meningkat menjadi 90 point. Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang program cerdas sebagai upaya pencegahan penyakit tidak menular. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat sangat membutuhkan informasi tentang program

program yang dapat dijadikan sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat untuk pencegahan penyakit tidak menular. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berlangsung dengan kondusif dan kerjasama yang baik antara tim pengabdian dengan masyarakat setempat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan yang berjudul “Sosialisasi Program Cerdik Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Tidak Menular” dapat berjalan dengan baik atas dukungan dari berbagai pihak baik secara moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada: Rektor Universitas Padjadjaran, Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran, Mahasiswa PPN 40 Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran, Puskesmas Kiara Condong, Kelurahan Babakan Sari Bandung, Ketua RW dan kader kesehatan RW 07, 09, 13, 14, 15 dan seluruh pihak yang penulis tidak bisa sebutkan satu persatu. Semoga kebaikan yang dilakukan oleh pihak-pihak diatas dibalas oleh Allah SWT, Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Ambarwati, and Ferianto Ferianto. 2019. “Evaluasi Pelaksanaan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (POSBINDU PTM).” *Jurnal Profesi Keperawatan (JPK)* 6(1).
- Ayukhaliza, Dinda Asa. 2020. “Faktor Risiko Hipertensi Di Wilayah Pesisir (Studi Pada Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Tanjung Tiram).”
- Eriyani, Theresia, Witdiawati Witdiawati, and Udin Rosidin. 2020. “Deteksi Dini Faktor Resiko Penyakit Tidak Menular Di Rw 12 Desa Jayaraga Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut.” *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)* 3(1): 135–41.
- Hariawan, Hamdan, and Diana Pefbrianti. 2020. “CERDIK Meningkatkan Pengendalian Penyakit Tidak Menular Di Indonesia: Systematic Review.” *2-TRIK: TUNAS-TUNAS RISET KESEHATAN* 10(1): 16–20.
- Hariawan, Hamdan, Martini Tidore, and Greeny Z Rahakbauw. 2020. “Perilaku Pencegahan Penyakit Tidak Menular Pada Remaja Ambon.” *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)* 2(1): 15–21.
- Kemenkes, R I. 2018. “Laporan Nasional Riskesdas 2018.” *Jakarta: Kemenkes RI*: 154–66.
- Prastiwi, Dani, Metha Anung Anindhita, and Heri Pornomo. 2022. “Edukasi Cegah Penyakit Tidak Menular Dengan Cerdik Dan Patuh Di Era Pandemi.” *PENA ABDIMAS* 2.

- Rahajeng, E *et al.* 2013. “Pedoman Umum Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular.” *Kementerian Kesehatan RI*.
- Rahayu, Dwi *et al.* 2021. “Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular Pada Lansia.” *Jurnal Peduli Masyarakat* 3(1): 91–96.
- Rizal, Miftakhul. 2021. “Pemanfaatan Media Poster Tempel Untuk Komunikasi Visual Di Desa Wanasari Kecamatan Muara Wahau.” *Al-Rabwah* 15(01): 36–41.
- Rosidin, Udin, Laili Rahayuwati, and Erna Herawati. 2020. “Perilaku Dan Peran Tokoh Masyarakat Dalam Pencegahan Dan Penanggulangan Pandemi Covid-19 Di Desa Jayaraga, Kabupaten Garut.” *Umbara* 5(1): 42–50.
- Sufiyanto, Sufiyanto, Sari Yuniarti, and R Djoko Andrijono. 2021. “Edukasi Promosi Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19.” In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Universitas Ma Chung*, , 1–14.
- Suhendar, Iwan, Udin Rosidin, and Nina Sumarni. 2020. “Pendidikan Kesehatan Tentang Hidup Bersih Dan Sehat Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-Amin Garut.” *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)* 1(3): 135–45.
- Sulistiyowati, Maria Agustina Ermi Tri, Raimonda Amayu Ida Vitani, Dian Puspitasari, and Florentina Niken Widyastuti. 2021. “Pendidikan Kesehatan Tentang Hipertensi Dan Perawatannya Pada Anggota PKK RT 01 RW 06 Pedurungan Tengah Semarang.” *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)* 2(2): 170–75.
- Sumarna, Umar, Nina Sumarni, and Udin Rosidin. 2021. “Promosi Kesehatan Ibu Dan Anak Pada Ibu-Ibu Bayi/Balita Di RW 18 Kelurahan Jayawaras Kabupaten Garut.” *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)* 2(2): 125–33.
- Syam, Rahmawati *et al.* 2021. “Program Sosialisasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Karyawan Di PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Cabang MNP.” *PENGABDI* 2(1).
- Yarmaliza, Yarmaliza, and Zakiyuddin Zakiyuddin. 2019. “Pencegahan Dini Terhadap Penyakit Tidak Menular (PTM) Melalui GERMAS.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin* 2(3): 93–100.
- Yatimah, Durotul *et al.* 2020. “Peningkatan Kesadaran Masyarakat Tentang Pencegahan Covid-19 Berbasis Keluarga Dengan Memanfaatkan Motion Grafis Di Jakarta Timur.” *Jurnal Karya Abdi Masyarakat* 4(2): 246–55.